

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara umum kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah aktivitas yang menjadi wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat, karakter serta kreativitas yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat melahirkan dan membina berbagai potensi yang tersimpan dalam diri siswa serta menjadi sarana untuk membina karakter siswa dengan berbagai aktivitas (Opan, 2021).

Penjelasan ekstrakurikuler pada KBBI dalam (Marlya Fatira AK, 2021) tertulis jika: “ekstrakurikuler merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan di luar program yang sudah dirumuskan pada kurikulum misalnya saja latihan *leadership* dan pembinaan siswa”.

Dari kedua pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan jika kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan siswa diluar jam tatap muka pembelajaran normal. Kegiatan ekstrakurikuler umumnya bisa dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah yang sesuai dengan bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi menjadi dua bagian, yaitu wajib dan tidak wajib. Ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik, contohnya seperti pramuka. Kemudian pengertian dari ekstrakurikuler yang tidak wajib yaitu ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti oleh peserta didik, biasanya peserta didik memilih ekstrakurikuler yang ingin diikuti sesuai dengan minat dan kemampuan yang setiap siswa miliki.

b. Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Di dalam Permendikbud No. 62 tahun 2014 pasal 1 mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah aktivitas ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat dari Mahasiswa dan Dosen Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (2022:3) peserta didik tidak hanya belajar dan berprestasi di dalam kelas, tetapi juga peserta didik harus berprestasi di luar kelas dengan mengembangkan minat dan potensi peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Selain kegiatan rutin belajar mengajar, sekolah juga memiliki kegiatan rutin tambahan lainnya seperti ekstrakurikuler.

Di dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 mengenai kegiatan ekstrakurikuler, memiliki persyaratan umum yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD diantaranya:

- 1) Setiap ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus mempunyai pembina atau pembimbing. Pembina dan pembimbing yang dimaksud umumnya adalah guru di sekolah tersebut, walaupun tidak menutup kemungkinan pembinanya berasal dari luar sekolah.
- 2) Mempunyai anggota kegiatan ekstrakurikuler yang cukup supaya kegiatannya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Anggota dari setiap ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu dengan yang lainnya tidak harus sama, disesuaikan dengan kegiatan masing-masing.
- 3) Harus mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, dan guru-guru.

Dari berbagai penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan jika kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar mengedepankan siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa di luar pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang mana siswa tidak hanya berprestasi di dalam kelas, namun juga mampu berprestasi di luar kelas.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Berdasarkan Permendikbud No. 62 tahun 2014, ekstrakurikuler di sekolah dasar terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Krida, contohnya: Kepramukaan, Latihan Kepimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibraka dan sebagainya.
- 2) Karya ilmiah, contohnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan sebagainya.
- 3) Latihan olah-bakat, latihan olah-minat, contohnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan sebagainya.
- 4) Keagamaan, contohnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Quran, *retreat* dan sebagainya.

Dari berbagai pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan jika jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat variatif, peserta didik bebas menentukan pilihannya sendiri. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menentukan ekstrakurikuler yang akan dipilih tentunya disesuaikan dengan kemampuan ataupun minat dari masing-masing siswa.

d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud No. 62 tahun 2014, dijelaskan jika kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keprbadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik sebagaimana mestinya dalam upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu juga harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan keterampilan dalam rangka membina

kepribadian, mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat (Icha Noviyara, 2021).

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli, maka penulis dapat menyimpulkan jika tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk menyeimbangkan antara pembelajaran formal yang tertulis dalam kurikulum dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, yang mana dapat menyalurkan kemampuan peserta didik dalam bidang-bidang *non* akademik lainnya.

e. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler menurut (Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati, 2018), “kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri, kedisiplinan dan keberanian untuk *public speaking*. Disamping itu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler temannya akan semakin bertambah banyak dan mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi. Kedewasaan dan kemandirian yang bisa mengubah pola pikir mereka apabila mereka sedang menghadapi sebuah permasalahan. Aktivitas ekstrakurikuler bagi mereka tidak menghambat prestasi akademiknya. Justru dengan ekstrakurikuler dapat mereka manfaatkan sebagai sarana diskusi dan belajar bersama untuk memecahkan berbagai permasalahan akademik yang sedang dihadapi”.

Menurut Muhamad Suhardi (2022:101-102), kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tentu saja akan memberikan berbagai manfaat baik bagi siswa itu sendiri, sekolah ataupun masyarakat. Berikut ini adalah manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, yaitu:
 - (a) Sebagai sarana untuk semakin memantapkan pada ketertarikan yang sudah tertanam dalam dirinya dan memunculkan rasa ketertarikan yang baru.
 - (b) Sarana pendidikan sosial melalui pengalaman, observasi, kerja sama dan kemandirian.
 - (c) Membangkitkan semangat dan mentalitas untuk sekolah.
 - (d) Memuaskan perkembangan jiwa anak.

- (e) Merangsang pembangunana jiwa dan moralitas.
 - (f) Menambah kekuatan mental dan jiwa.
 - (g) Sarana bergaul yang luas dan positif.
 - (h) Memperbanyak interaksi siswa.
 - (i) Menjadi tempat menyalurkan kreativitas yang dimiliki siswa secara mendalam.
 - (j) Selaras dengan tujuan pengembangan kurikulum.
 - (k) Sebagai sarana untuk memperbanyak pengayaan pengalaman di kelas.
 - (l) Menggali pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
 - (m) Memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan bimbingan kelompok maupun individu.
 - (n) Menambah motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat adalah:
- (a) Mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
 - (b) Memperbesar rasa ketertarikan masyarakat dan motivasi mereka kepada sekolah.
- 3) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, yaitu untuk:
- (a) Menunjang perkembangan kerja sama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademik siswa.
 - (b) Mengintregasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah.
 - (c) Menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli diatas, penulis menyimpulkan jika manfaat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreatifitas, bermoral tinggi, kepedulian sosial yang tinggi, untuk memperluas interaksi siswa

dengan teman sebayanya, membentuk karakter siswa dan memberikan manfaat baik bagi siswa, sekolah, guru, dan masyarakat.

2. Kesenian Daerah

a. Pengertian Kesenian Daerah

Kesenian merupakan bentuk komunikasi khusus, seperti seluruh sistem komunikasi, kesenian dilaksanakan di waktu, tempat dan konteks sosial tertentu. Kesenian mempunyai teknik tertentu untuk menyampaikan suatu pesan, proses belajar kesenian mirip dengan proses belajar bahasa asing (Brian Scharg dan Julisa Rowe). Qurrata (2020) dalam skripsinya menyimpulkan bahwa, “kesenian daerah merupakan sebuah dimensi dari kebudayaan. Pada konteks komunikasi, kesenian adalah sarana yang penting dari kebudayaan mengingat dapat menyampaikan komunikasi kepada masyarakat luas. Kemudian fungsi dari kesenian adalah menjadi identitas bagi sebuah kelompok masyarakat pada suatu wilayah sebab mempunyai ciri dan latar komunitas dari masyarakat tertentu. Masyarakat merupakan sumber budaya, sementara itu kunci suksesnya yaitu menciptakan kebudayaan baru dan menyediakan ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengaplikasikannya”.

Dari berbagai pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan jika kesenian daerah merupakan kesenian yang berasal dari daerah tertentu dan menjadi ciri khas dari sebuah daerah yang mana berpegangan erat dengan kebudayaan asli serta agama yang telah dianut oleh masyarakat setempat. Kesenian daerah menjadi hak milik *original* dari masyarakat yang menduduki wilayah tersebut.

b. Manfaat Kesenian Daerah

Menurut penjelasan Brian Scharg dan Julisa Rowe (2022) dalam bukunya, kesenian daerah memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Kesenian daerah memiliki banyak manfaat penting yang tidak dimiliki oleh kesenian lain. Kesenian mengandung beberapa bagian yaitu: pengetahuan, keterampilan, alat-alat penunjang, pola-pola penggunaan, dan berbagai peran.

- 2) Kesenian daerah memiliki manfaat yang tidak dimiliki oleh kesenian dari luar. Manfaat daya cipta kesenian daerah memiliki keunggulan karena lebih mendalam, relevan, mudah diingat, lebih komunikatif untuk mendidik masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesenian daerah memiliki banyak sekali manfaat dalam segi pengetahuan, pendidikan, keagamaan, keterampilan, dan lain sebagainya.

c. Ciri-ciri Kesenian Daerah

Menurut Qurrata Aini Rahmatina (2022), kesenian daerah memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain:

- 1) Pemicu dari kesenian daerah adalah lingkungan dan agama.
- 2) Kesenian daerah adalah bentuk komitmen terhadap praktek keagamaan tertentu yang sesuai dengan keyakinan masyarakat.
- 3) Kesenian adalah bagian dari kehidupan sehari-hari bagi mayoritas individu yang mempunyai peran menjadi perantara antara satu tempat dengan tempat yang lain.
- 4) Kesenian daerah tercipta dari filosofi yang diyakini dan kegiatan kebudayaan yang terdapat di sebuah wilayah.
- 5) Kesenian sangat statis, tidak ada wawasan baru yang dapat diperoleh.

Dari pemaparan tersebut, penulis dapat menyimpulkan jika ciri-ciri kesenian daerah berpegangan hanya pada daerah tersebut dan agama yang dianut oleh masyarakat dilingkungannya dimana dapat tercipta dari filosofi yang ada pada wilayah tertentu. .

d. Jenis-jenis Kesenian Daerah

Pendapat dari Tjetjep Rohendi (200: 209-210) dalam Qurrata Aini Rahmatina (2022), menjelaskan jika di Indonesia ada tiga jenis kesenian, diantaranya yaitu:

1) Kesenian Yang Berciri Khas Lokal

Merupakan kesenian yang secara khusus hidup di sebuah negara, sering digunakan dalam melaksanakan ritual kehidupan masyarakat diantara para panglima perang yang sedang mengasingkan diri.

2) Kesenian Normal

Dimaknai dengan kesenian yang hidup dalam forum pergaulan seni di sejumlah tempat umum dalam suasana pergaulan ataupun pertemuan antar sesama warga masyarakat yang suku dan golongan sosialnya tidak sama.

3) Kesenian Formal

Yakni kesenian resmi (diresmikan oleh pemerintah ataupun oleh kekuasaan negara) baik dalam tataran daerah ataupun nasional, yang merepresentasikan kesenian daerah atau nasional.

Berdasarkan penjelasan dari Tjetjep Rohendi tersebut, penulis menyimpulkan jika jenis kesenian daerah terbagi 3 yaitu; kesenian yang bercirikan lokal, kesenian normal, dan kesenian formal, dimana memiliki fungsi dan manfaatnya masing-masing dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda.

3. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Seni tari adalah seni tiga dimensi yang berdasar pada gerak tubuh manusia. Tari merupakan keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Seni tari terbagi dalam seni tarik klasik, kreasi baru, tradisional dan modern. Sekarang ini banyak bermunculan seni tari kreasi baru, misalnya *break dance*, *capoera*, *shuffle*, dan lain lain (Ayu Nina Desita, 2018).

Siti, dkk (2021:139) menyimpulkan bahwa “seni tari dimaknai dengan memperhatikan maksud, makna, dan ekspresi artistik yang dikomunikasikan menggunakan unsur-unsur tari, teknik, struktur, dan konteks”.

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah bentuk ekspresi jiwa manusia yang disalurkan

melalui gerakan yang indah dengan menganut tiga unsur tari yaitu wirasa, wiraga, dan wirama.

b. Unsur Seni Tari

Unsur seni tari berdasarkan pendapat dari Eki (dalam Seka Dian Mayningrum, 2018) yakni, bentuk gerak tari yang menggunakan anggota tubuh yang dapat berdiri sendiri ataupun saling berkaitan. Banyak sekali unsur yang mendukung dan melengkapi tari, diantaranya yaitu tema, setting, irama music, tata rias, tata busana dan tata lampu serta penataan suara. Berikut merupakan tiga unsur dalam tari yaitu:

1) Wiraga

Keterampilan gerak dari tubuh penari ataupun bagian fisik penari. Keterampilan yang dimaksud terdiri atas gerakan jari-jari tangan, jari-jari kaki, pergelangan tangan, pergelangan kaki, muka dan kepala, bahu, leher, mulut, lutut, pinggul, dada, perut, mata, dan alis.

2) Wirama

Pencapaian gerakan yang harmonis dengan pola pengaturan dinamika misalnya aksentuasi dan tempo tari. Wirama terbagi menjadi dua yakni wirama tandak dan bebas. Wirama tandak adalah wirama yang ajeg dan murni dengan ketukan dan aksentuasi yang berulang secara teratur. Kemudian yang dimaksud dengan wirama bebas yaitu wirama yang tidak mesti mempunyai ketukan dengan aksentuasi yang berulang secara teratur.

3) Wirasa

Ekspresi gerakan dan mimik wajah yang memiliki tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tari, misalnya lembut, halus, tegas, gembira dan sedih, dengan begitu akan gerakan yang dihasilkan menjadi indah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan jika unsur seni tari terbagi menjadi tiga, yaitu wiraga, wirasa, dan wirama. Yang mana ketiga unsur tersebut harus ada dalam penyajian sebuah tari untuk menjadikan tari tersebut menjadi lebih indah dan dapat dihayati makna-makna di dalamnya.

c. Jenis Tari

Taat Kurnia Yeniningsih (2018), dalam bukunya menjelaskan jenis-jenis tari diantaranya:

- 1) Tari Tradisional/Daerah, merupakan tari yang sudah mengalami sebuah perjalanan hidup yang sangat lama dan merupakan ciri khas dari suatu daerah.
- 2) Tari Kreasi Baru, adalah tarian yang diciptakan dalam bentuk baru menyesuaikan pada tari-tari yang sudah ada. Istilah kreasi baru ini muncul setelah Indonesia merdeka di tahun 1945. Tujuan diciptakannya tarian tersebut adalah untuk memenuhi ekspresi dan hasrat batin dari para penciptanya.
- 3) Tari Tunggal, memiliki gerak-gerak dasar yang cukup sulit dan mempunyai komposisi variasi yang banyak sehingga gerak-gerak yang terkecilpun penting untuk diperhatikan.
- 4) Tari Berpasangan, tarian yang dilakukan secara berpasangan dan penari satu dengan yang lain saling berkaitan ataupun ada respon dalam membawakan sebuah tarian. Tari berpasangan banyak dikaitkan dengan tema-tema pergaulan dan peperangan.
- 5) Tari Kelompok, yaitu lebih dari 2 (dua) orang penari secara bersama-sama. Hal ini dilakukan agar keinginan dari si pencipta bisa sampai kepada penonton apabila ditarikan lebih dari satu orang atau dua orang. Umumnya tari-tarian kelompok ini mengandalkan keserempakan walaupun desainnya sederhana.

Dari berbagai penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan jika tari terbagi 5 yakni; tari tradisional, tari kreasi baru, tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok yang mana di setiap jenisnya memiliki keunikan dan ciri-nya masing-masing dan fungsi serta cerita yang berbeda-beda.

4. Seni Tari Jaranan Buto

a. Pengertian Seni Tari Jaranan Buto

Menurut Penelitian Oby Bimantara (2022), “Jaranan Buto merupakan kesenian rakyat yang berkembang di masyarakat banyuwangi daerah selatan yang mayoritas suku Jawa Mataraman, kesenian ini biasanya digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat dan dipentaskan untuk acara-acara khitanan, perkawinan, ulang tahun, syukuran, dll”. Pada tahun 2020, pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan Festival Jaranan Buto Milenial yang ditarikan oleh para pelajar (SD, SMP, SMA) yang tujuannya untuk mencari generasi muda baru agar selalu melestarikan kesenian tari jaranan buto di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seni tari jaranan buto merupakan kesenian daerah Kabupaten Banyuwangi yang berkembang pesat di wilayah Banyuwangi selatan dengan mayoritas penduduknya merupakan suku asli Jawa Mataraman. Seni tari jaranan buto merupakan karakter jaranan yang memiliki wujud menyeramkan seperti layaknya buto pada umumnya dengan riasan wajah garang dengan gigi taring yang sangat tajam. Seni tari jaranan buto menggunakan properti berupa replika kuda (*jaran*) atau yang disebut sebagai jaranan. Selain digunakan untuk sarana hiburan masyarakat, seni tari jaranan buto juga dapat menjadi sarana edukasi untuk para pelajar di Banyuwangi.

b. Fungsi Seni Tari Jaranan Buto

Fungsi tari jaranan buto di wilayah Banyuwangi sudah menjadi bagian integral kehidupan masyarakat yaitu mempunyai fungsi yang begitu banyak, dapat berguna dalam pertunjukan ritual, misalnya merti dusun, ritual pelepas nazar dan ritual lain yang fungsinya menjadi hiburan pernikahan, khitanan dan sebagainya. Bahkan pertunjukan jaranan buto banyak juga disajikan dalam ajang festival seni pertunjukkan ataupun berbagai macam pertunjukkan eksebitasi yang lebih mengedepankan nilai-nilai estetika pertunjukannya (Dita Ari Sandi dan Eko Wahyuni Rahayu, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka fungsi seni tari jaranan buto adalah sebagai sarana hiburan untuk masyarakat dan sarana edukasi bagi pelajar untuk lebih menghargai kesenian daerah serta terus mengembangkan

ddan melestarikannya. Seni tari jaranan buto juga berfungsi untuk ritual adat daerah setempat pada acara perkawinan, khitanan, dll.

5. Eksistensi

Menurut Nanik Suratmi (2016) , eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan, dalam hal ini keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu ‘diberikan’ orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan jika kata eksistensi sangat sulit dijelaskan, dikarenakan eksistensi sendiri memiliki cakupan yang sangat luas. Eksistensi secara singkatnya adalah suatu keberadaan ataupun keadaan tertentu yang masih dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, ataupun keadaan tersebut lebih eksis dikalangan masyarakat.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilaksanakan Septian Dwi Cahyo, Husni Wahyudin, Riris Setyo Sundari (2022), memperlihatkan jika dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SD N Pandanlamper 01 Semarang memiliki visi-misi dan fungsi yang jelas yaitu untuk mempersiapkan lomba-lomba seperti FLS2N tingkat SD dan untuk melatih keterampilan serta keberanian siswa untuk tampil di depan orang banyak. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Septian dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mempergunakan jenis penelitian kualitatif mengenai ekstrakurikuler seni tari. Perbedaannya yaitu (1) Fokus Penelitian Septian dkk yaitu fungsi ekstrakurikuler seni tari bagi pengembangan diri peserta didik, sedangkan pada penelitian saya memfokuskan pada bagaimanakah ekstrakurikuler seni tari jaranan buto untuk menambah eksistensi dan kecintaan siswa terhadap

kesenian daerah. (2) Penelitian Septian dkk dilakukan pada ekstrakurikuler seni tari yang mencakup banyak sekali jenis tarian, sedangkan pada penelitian saya yaitu ekstrakurikuler seni tari jaranan buto yang mana hanya mencakup satu tarian saja, yaitu tari jaranan buto.

2. Penelitian yang dilaksanakan Oby Bimantara (2022), dapat disimpulkan bahwa Kesenian tari jaranan buto di Kabupaten Banyuwangi mengalami banyak perubahan di setiap masanya. Dimana perbedaan tersebut tidak hanya pada gerak tarinya, melainkan pada tata rias, iringan musik, fungsi, dan tujuan. Kesenian jaranan buto di Kabupateen Banyuwangi selalu menjadi pusat perhatian masyarakat dalam acara-acara seperti khitanan, pernikahan, upacara adat, dan lain sebagainya. Persamaan penelitian Oby dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mempergunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Oby dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Oby membahas kesenian jaranan buto pada acara khitanan dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu di SD Negeri 4 Buluagung tepatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penelitian yang dilaksanakan Miftakhul Jannah (2018), memperlihatkan jika hasil Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drama adalah siswa dibina pada setiap hari sabtu pada pukul 13.00 siang dengan kendala ruangan terlalu kecil yang kurang memadai dan perlengkapan kostum belum ada. Persamaan penelitian Miftakhul dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sam meneliti terkait ekstrakulikuler di sekolah dasar pada bidang kesenian. Perbedaannya yaitu (1) Miftakhul meneliti terkait ekstrakulikuler drama, sedangkan saya meneliti ekstrakulikuler seni tari jaranan buto. (2) Miftakhul lebih menekankan pendidikan karakter, sedangkan saya fokus pada eksistensi jaranan buto di lingkup pelajar dan nilai kecintaan siswa terhadap kesenian daerah.

Tabel 2.1: Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	“Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang” Oleh : Septian Dwi Cahyo, Husni Wahyudin, Riris Setyo Sundari (2022).	Disimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni tari di SDN Pandanlamper 1 dapat membantu sekolah untuk mempersiapkan perlombaan seperti FLS2N, dll.	Penelitian ini berfokus pada fungsi ekstrakurikuler, sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana ekstrakurikuler dapat menambah kecintaan siswa terhadap kesenian daerah.	Keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif mengenai ekstrakurikuler seni tari.
2.	“Jaranan Buto Condro Dewi Dalam Acara Khitanan Di Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi” Oleh: Oby Bimantara (2022).	Disimpulkan bahwa Kesenian tari jaranan buto di Kabupaten Banyuwangi mengalami banyak perubahan di setiap masanya dan kesenian ini selalu menjadi pusat perhatian masyarakat dalam acara-acara seperti khitanan, pernikahan, upacara adat, dan lain sebagainya.	Penelitian yang akan dilakukan adalah Oby membahas kesenian jaranan buto pada acara khitanan dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu di SD Negeri 4 Buluagung tepatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.	Keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif mengenai seni tari jaranan buto.
3.	“Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drama Di SDN Dinoyo 3 Malang” Oleh: Miftakhul Jannah (2018).	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drama adalah siswa dibina pada setiap hari sabtu pada pukul 13.00 siang dengan kendala ruangan terlalu kecil yang kurang memadai dan perlengkapan kostum belum ada.	(1)Miftakhul meneliti terkait ekstrakurikuler drama, sedangkan saya meneliti ekstrakurikuler seni tari jaranan buto. (2) Miftakhul lebih menekankan pendidikan karakter, sedangkan saya fokus pada eksistensi jaranan buto di lingkup pelajar dan nilai kecintaan siswa terhadap kesenian daerah.	Persamaan penelitian Miftakhul dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait ekstrakurikuler di sekolah dasar pada bidang kesenian

Sumber: Olahan Peneliti

C. Kerangka Pikir

Bagan 2.1: kerangka pikir

